



Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Mega Syariah dan Implikasinya pada Minat Menjadi Nasabah

Misnawati Sahrul*, Heri Iswandi, Syarifuddin Syarifuddin

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 1/11/2023

Revised : 23/12/2023

Accepted : 27/1/2024

Keywords:

Pengetahuan Masyarakat;
Bank;
Mega Syariah;
Nasabah;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Mega Syariah (2) Bagaimana Minat Masyarakat Terhadap Bank Mega Syariah (3) Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Mempengaruhi Minat Terhadap Bank Mega Syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer terdiri atas informan dari kepala kantor Bank Mega Syariah dan staf. Sumber data sekundernya dapat berupa dokumen-dokumen, buku, jurnal dan lain sebagainya. Data dikumpulkan menggunakan teknik riset lapangan seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu reduksi data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dapat dikatakan masih kurang karena sebagian masyarakat menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank pada umumnya. (2) Minat masyarakat terhadap bank mega syariah sudah mulai muncul karena adanya berbagai produk yang ditawarkan bank mega syariah kepada masyarakat, dengan menunjukkan pelayanan yang baik kepada nasabah. (3) dengan adanya pengetahuan masyarakat, dapat mempengaruhi minat terhadap bank mega syariah, karena pengetahuan sangat penting untuk menarik minat seseorang untuk mengambil pembiayaan di bank mega syariah karena hal tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

PENDAHULUAN

Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Praktik perbankan telah ada sejak zaman Babylonia, Yunani, dan Romawi meskipun pada saat tersebut bentuk praktik tidak seperti saat ini. Pada awalnya kegiatan ini hanya sebatas tukar-menukar uang, kemudian berkembang menjadi usaha menerima tabungan, menitipkan ataupun meminjamkan uang dengan memungut bunga pinjaman. hal tersebut semakin berkembang menjadi perbankan modern, yang saat ini dilaksanakan secara umum di seluruh dunia.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah "Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak" Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan segala aktivitasnya selalu berkaitan dengan keuangan. Adapun dalam menjalankan kegiatan usahanya bank di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip konvensional, dan berdasarkan prinsip syariah.

*Corresponding Author: Misnawati Sahrul, [✉ misnawatisahrul@gmail.com](mailto:misnawatisahrul@gmail.com)

ISSN: 0000-0000 | © 2023 FAI UIM | Published by Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, INDONESIA.

This is open access article under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) license.

Di Indonesia sendiri bank syariah pertama kali beroperasi resmi pada tahun 1992. Seiring berkembangnya bank syariah di Indonesia yang meningkat pesat, dapat dilihat bahwa hingga akhir tahun 2019 terdapat 14 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah, dan 164 BPRS. Penambahan jumlah bank umum syariah terjadi pasca Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008. Kebijakan aturan hukum yang diterbitkan oleh pemerintah, sebagai upaya dalam perlindungan hukum segala transaksi bank syariah di Indonesia.

Sebagai perantara keuangan, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang bisnis dan produknya dikembangkan sesuai dengan Alquran dan Hadits Nabi SAW, serta beroperasi sesuai dengan ketentuan hukum Syariah, khususnya tata cara bermuamalat dalam Islam. Batasan kegiatan yang harus dilakukan bank syariah berdasarkan hukum syariah, yang menyebabkan bank syariah menggunakan prinsip-prinsip yang tidak melanggar hukum syariah. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah Prinsip aqidah, prinsip tasyri'iyah, prinsip kaffah, prinsip akhlaq, prinsip transaksi yang merugikan/dilarang.

Kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dari kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan /atau unit syariah.

Secara umum pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah adalah perbankan syariah dominan dengan sistem bagi hasilnya dan perbankan syariah adalah bank islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat miftakhur dan wahyuni bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya, baik menghimpun dana, menyalurkan dana dan pelayanan jasa. kemudian pada faktor pertimbangan agama merupakan suatu motivasi penting agar dapat mengajak masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah dan masyarakat non nasabah yang diberikan penjelasan terhadap produk atau jasa perbankan syariah sehingga memiliki minat untuk menabung di bank syariah.

Bank Syariah di Indonesia sudah resmi beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992, Bank syariah tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia. Agar keberlangsungan bank syariah terjaga maka dibuat pengaturan secara formal sejak diamandemennya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 yang kemudian di ubah dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 lebih lanjut mengalami perubahan ke dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1999 dan sebagaimana telah diubah dalam Undang-undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia dan terakhir diubah dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah (Bank Indonesia, 2013).

Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bagi hasil dengan bunga bank sangat beranekaragam. Beberapa masyarakat tetap menerima bunga bank dan sebagian masyarakat menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga dan menolak bunga bank. Perilaku yang mencampuradukan paradigma tersebut menjadi wawasan yang menarik sebagai gambaran pengetahuan serta perilaku masyarakat terhadap menyikapi kebijakan dual banking system tersebut. Bentuk perilaku masyarakat terhadap penilaian pada bank syariah disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah, terutama disebabkan adanya dominasi bank konvensional. Kemudian, perangkat hukum dan aturan undang-undang yang telah diterapkan masih belum seluruhnya mengakomodasi kegiatan bank syariah, selanjutnya masih ada batasan terhadap teknologi perbankan syariah dan jaringan pelayanan bank syariah serta sumber daya insani.

Dalam sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Astuty dan Umayati menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara masyarakat dan minat menabung di Bank Syariah. Tinggi dan rendahnya kualitas masyarakat akan mempengaruhinya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari salah satunya minat dalam memilih perbankan syariah untuk menghindari riba. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat juga menunjukkan pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Seseorang yang memiliki informasi dalam bentuk pengetahuan tentang perbankan syariah. Baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Semakin tinggi pengetahuan orang tentang perbankan syariah maka semakin tinggi minat mereka untuk menabung di bank syariah.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul "Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Mega Syariah Dalam Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Mega Syariah, Latimojong.)

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka peneliti menjabarkan kedalam informasi pokok yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang Bank Mega Syariah?
2. Bagaimana minat masyarakat terhadap Bank Mega Syariah?
3. Bagaimana pengetahuan masyarakat mempengaruhi minat terhadap Bank Mega Syariah?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang ada dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan mengumpulkan data dengan metode observasi dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah Indonesia (BSI) dalam mempengaruhi minat menjadi nasabah. Penelitian ini dilakukan di Bank Mega Syariah KCP Latimojong, Makassar. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan sejak Mei 2023 sampai Juni 2023.

Berdasarkan rumusan masalah dari latar belakang peneliti, yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu nasabah Bank Mega Syariah KCP Latimojong Makassar. Berfokus pada bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap Bank Mega Syariah dalam mempengaruhi minat menjadi nasabah.

Terfokus pada penelitian kualitatif kita dapat menggunakan teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang relevan dan benar-bener nyata, yaitu dengan teknik triangulasi data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kemudian berusaha menetapkan teknik analisis data yang cocok untuk penelitian ini, kemudian ditentukan teknik yang digunakan ialah triangulasi data artinya menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator agar informasi yang dapat disajikan secara konsisten.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya, dalam pelaksanaanya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara Pada Nasabah Bank Mega Syariah, Latimojong, Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Mega Syariah

Teknik yang pertama yang dilakukan yaitu observasi. Observasi pada hakikatnya adalah kegiatan yang menggunakan pancaindra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi tertentu, dan juga perasaan emosi seorang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, peneliti melihat bahwa pengetahuan masyarakat terhadap Bank Mega Syariah dalam mempengaruhi minat menjadi nasabah.

Teknik kedua yang dilakukan yaitu wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format wawancara tidak terstruktur digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka atau langsung secara individu atau kelompok apabila ingin mengetahui secara jelas dan lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian.

Adapun hasil wawancara mengenai pengetahuan masyarakat tentang bank mega syariah bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal

Dari pernyataan informan ditemukan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap Bank Mega Syariah berawal dari sejarah mulanya bank mega syariah itu dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) lalu diakuisisi oleh PT CT Corpora. Pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. Dan produk bank mega syariah pada umumnya ialah pembiayaan dan tabungan, serta untuk mempromosikan produk tersebut dengan adanya penyebaran brosur, flyer, sosial media dan event-event yang ada. Adapun tantangan yang dihadapi bank mega syariah dalam mempromosikan produknya yaitu persaingan antara bank-bank syariah lainnya dan bank konvensional.

Teknik ketiga yang dilakukan adalah dokumentasi. Tulisan, ilustrasi, atau karya monumental seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai bentuk dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi yang diperoleh dari catatan dan dokumen dilengkapi dengan dokumentasi ini. Peneliti dapat memperoleh tambahan data langsung dari lapangan dengan menggunakan metode dokumentasi yang didasarkan pada fakta dan menjamin keandalan data yang dikumpulkan. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat peneliti melakukan wawancara kepada konsumen maupun produsen dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap Bank Mega Syariah dalam Mempengaruhi Minat menjadi Nasabah.



(a)



(b)

Gambar ini merupakan sebuah kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Deskripsis penjelasan gambar; (a) Wawancara kepada pihak bank; (b) Wawancara kepada nasabah.

2. Minat Masyarakat terhadap Bank Mega Syariah

Minat adalah kecenderungan terhadap suatu yang menarik pada bidang tertentu, sehingga minat tersebut dapat membuat seseorang merasa senang, santai serta keinginan seseorang dapat terpenuhi. Minat juga dapat diartikan sebagai komponen konaktif, ini berhubungan dengan komponen efektif dari sikap. Dengan kata lain minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang memunculkan perasaan senang pada individu, minat akan muncul jika rangsangan menarik perhatiannya. Sehingga minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang sebagai atau aspek kewajiban. Minat bukan saja mencerminkan perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menyimpan perhatian dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai minatnya.

Dari hasil pernyataan yang diungkapkan oleh informan/pegawai bank mega syariah, peneliti dapat simpulkan bahwa minat masyarakat terhadap bank mega syariah adalah adanya timbal balik antara masyarakat dan bank mega syariah khususnya dalam mempromosikan karena perusahaan ini bergerak di bidang jasa otomatis yang di prioritaskan itu kenasabah pasti pelayanan, pelayanannya bagus, servicenya bagus, sistemnya bagus dan peraturan bagus pastikan nasabah akan merasa puas, jika sudah merasa puas pasti akan mereka rekomendasikan tentang itu.

3. Pengetahuan Masyarakat Mempengaruhi Minat Terhadap Bank Mega Syariah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu., yang dimana secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: bersumber dari individu itu sendiri seperti (bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman dan kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil penelitan yang berdasar pada informasi yang diberikan oleh informan/pegawai bank mega syariah Cabang KCP Latimojong, peneliti dapat simpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mempengaruhi minat terhadap bank mega syariah adalah dengan melakukan promosi, membentuk komunitas dan menciptakan produk-produk yang menarik untuk perusahaan. Adapun problem dalam menarik minat masyarakat terhadap bank mega syariah ialah informasi terkait syariah itu belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, jadi masyarakat mungkin belum mengetahui bedanya bank syariah sama bank konvensional. Faktor yg menyebabkan masyarakat

untuk mengambil pembiayaan di bank mega syariah yaitu produknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil data dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan masyarakat terhadap bank mega syariah yaitu:
Berawal dari sejarah mulanya bank mega syariah itu dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) lalu diakuisisi oleh PT CT Corpora. Pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. Dan produk bank mega syariah pada umumnya ialah pembiayaan dan tabungan, serta untuk mempromosikan produk tersebut dengan adanya penyebaran brosur, flayer, sosial media dan event-event yang ada. Adapun tantangan yang dihadapi bank mega syariah dalam mempromosikan produknya yaitu persaingan antara bank-bank syariah lainnya dan bank konvensional.
2. Minat masyarakat terhadap bank mega syariah yaitu:
Adanya timbal balik antara masyarakat dan bank mega syariah khususnya dalam mempromosikan karena perusahaan ini bergerak di bidang jasa otomatis yang di prioritaskan itu kenasabah pasti pelayanan, pelayanannya bagus, servicenya bagus, sistemnya bagus dan peraturan bagus pastikan nasabah akan merasa puas, jika sudah merasa puas pasti akan mereka rekomendasikan tentang itu. Maka dari ini minat masyarakat untuk menggunakan bank mega syariah menjadi tertarik.
3. Pengetahuan masyarakat mempengaruhi minat terhadap bank mega syariah yaitu:
Dengan melakukan promosi, membentuk komunitas dan menciptakan produk-produk yang menarik untuk perusahaan. Dengan adanya promosi pengetahuan masyarakat untuk mempengaruhi minatnya bisa menggunakan bank mega syariah. Adapun problem dalam menarik minat masyarakat terhadap bank mega syariah ialah informasi terkait syariah itu belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, jadi masyarakat mungkin belum mengetahui bedanya bank syariah sama bank konvensional. Faktor yang menyebabkan masyarakat untuk mengambil pembiayaan di bank mega syariah yaitu produknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah, Edisi Pertama, (Jakarta: Mitra Media, 2015).
- Fathoni Abdulrahmat Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rieneka cipta, 2006).
- Iriani Fitri Anissa, "Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri" Jurnal Vol. 2, No. 2 Oktober 2018.

Muhamad, "Bank Syariah; Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan Dan Ancaman". Yogyakarta: Ekonisia. (2002).

Ratu Gustiani Reza Abstrak, Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah, (Sukabumi 2020).

Salam, Abdul. "Bunga Bank Dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)." JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia) 3.1 (2016).